

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju menandai suatu bangsa yang maju pula. Tingkat keberhasilan pendidikan suatu bangsa dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan setiap individu bangsa tersebut. Individu merupakan komponen terkecil suatu bangsa. Individu yang berpendidikan mampu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berhasil. Kumpulan individu yang maju menentukan kemajuan suatu bangsa.

Data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah, yang mempengaruhi kemajuan bangsa Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia termasuk korupsi, kolusi dan nepotisme yang harus segera diberantas. Keberhasilan pendidikan dimulai dari keberhasilan tingkat pendidikan setiap individu, salah satunya ditentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah kurang mendorong, peserta didik untuk lebih mengembang kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang diterapkan guru saat ini lebih terarah pada tuntutan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang diterapkan terkesan monoton dan kurang bervariasi serta menempatkan peserta didik sebagai objek, sehingga selama mengikuti pembelajaran peserta didik cenderung pasif.

Model pembelajaran yang monoton berdampak pada aktivitas belajar peserta didik kurang optimal, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu akibatnya adalah peserta didik cenderung pasif untuk bertanya. Pendidik tidak memberikan umpan balik materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik tidak mendapatkan penguatan atas apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Ketika guru menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya ternyata tidak ada peserta didik yang antusias untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Hal lain menggambarkan aktivitas peserta didik kurang optimal. Ketika guru menunjuk peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan, peserta didik cenderung menolak atau melemparkan tugas itu kepada

peserta didik lainnya. Pendidik hanya mengarahkan peserta didik pada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya.

Mata pelajaran kimia masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi kebanyakan peserta didik. Pikiran peserta didik selalu mengaitkan kimia selalu dikaitkan dengan zat yang berbahaya. Hal ini dikarenakan tidak ada pemahaman yang benar tentang konsep kimia. Keadaan ini diperburuk lagi dengan cara penyampaian materi yang kaku dan monoton. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik untuk belajar kimia. Materi yang diberikan tidak dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis.

Inovasi pembelajaran kimia perlu dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam proses pembelajaran kimia. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menguasai materi kimia. Peserta didik dapat menuangkan ide mereka sendiri ketika menjelaskan kepada peserta didik lain sesuai dengan peta konsep ataupun bagan yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang menjelaskan materi melalui peta konsep atau bagan kepada peserta didik lainnya dalam melalui pembelajaran ini dikenal sebagai *facilitator*. Sebelum *facilitator* mengambil perannya, guru terlebih dahulu telah mempresentasikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan garis besar materi pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini dapat dilakukan berkelompok. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada peserta lain melalui bagan atau peta konsep yang telah disajikan. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar kimia peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang berorientasi pada peserta didik diharapkan akan mempengaruhi aktivitas peserta didik yang mengacu pada delapan kelompok aktivitas meliputi : kegiatan visual,

kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional (Oemar Hamalik, 1990:172 – 173).

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Semakin meningkat aktivitas peserta didik akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran kimia. Semakin dalam pemahaman peserta didik pada mata pelajaran kimia menyebabkan prestasi belajar meningkat. Prestasi belajar peserta didik yang diukur mencakup enam tingkatan yaitu: Pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6) (Nana Sudjana, 1989:51-52).

Model pembelajaran tidak selalu cocok diterapkan pada semua materi. Materi kelas XI Semester 2 kebanyakan merupakan materi pemahaman konsep. Peserta didik tidak hanya diharuskan bisa menghafal materi tersebut, tetapi harus memahami konsep dari fakta maupun masalah yang dihadapi. Pemahaman tidak bisa hanya dilakukan dengan mendengar atau membaca saja. Pemilihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* cocok diterapkan pada materi Hidrolisis Garam karena materi ini merupakan materi yang mengacu pada pemahaman konsep. Materi yang dipelajari juga cocok digunakan sebagai bahan diskusi kelompok sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Materi ini mempunyai alur yang runtut, sehingga peserta didik dapat menemukan dan mengungkapkan sendiri konsep materi tersebut. Materi ini dapat disertai dengan eksperimen ringan untuk pembuktian konsep yang dipelajari. Penggabungan eksperimen dengan diskusi pada materi ini diharapkan dapat membuat pembelajaran semakin menyenangkan, tidak membosankan dan peserta didik dapat berperan aktif.

Proses diskusi dapat berjalan lancar jika semua peserta didik dapat menuangkan ide mereka saat berdiskusi. Ide tidak serta otomatis muncul sendiri dalam pikiran peserta didik. Materi pembelajaran saling berkaitan, sehingga pada saat peserta didik mendapatkan materi baru mereka akan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui. Hal ini menyebabkan pengetahuan awal

kimia peserta didik sangat berpengaruh pada proses pemahaman materi selanjutnya. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan lebih mendalam tentang kimia, akan dengan mudah memahami materi kimia yang baru. Pengetahuan awal dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kendali. Pendidik tidak berusaha untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan pengetahuan awal peserta didik belum dilakukan oleh pendidik. Pendidik terkesan tidak mementingkan pengetahuan awal kimia peserta didik.

SMA Muhammadiyah I Muntilan menerapkan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Pendidik kurang komunikatif dengan peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran satu arah. Model pembelajaran kimia yang diterapkan saat ini menempatkan peserta didik sebagai objek penerima materi pembelajaran kimia sehingga aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kimia kurang optimal.

Pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap aktivitas dan prestasi peserta didik SMA belum banyak diketahui. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran ini terhadap aktivitas dan prestasi belajar kimia peserta didik di SMA Muhammadiyah I Muntilan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kimia di SMA Muhammadiyah I Muntilan belum menekankan pada keaktifan peserta didik (*student centered*).
2. Pendidik tidak berusaha untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik mengarahkan peserta didik pada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya.
4. Pendidik kurang komunikatif dengan peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran satu arah.

5. Pendidik tidak memberikan umpan balik materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik tidak mendapatkan penguatan atas apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.
6. Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga mengkondisikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
7. Model pembelajaran kimia yang diterapkan saat ini menempatkan peserta didik sebagai objek penerima materi pembelajaran kimia sehingga aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kimia kurang optimal.
8. Peserta didik menganggap pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dipelajari.
9. Materi yang diberikan tidak dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran kimia sangat banyak. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Muntilan semester 2 tahun ajaran 2011/2012.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada materi "Hidrolisis Garam" untuk kelas XI semester 2.
3. Pengetahuan awal kimia peserta didik diperoleh dari nilai ulangan akhir semester 1 kelas XI IPA.
4. Masalah yang diteliti dibatasi pada aktivitas dan prestasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kelas XI semester 2 SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2011/2012?

2. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model yang berorientasi pada pemrosesan informasi, apabila pengetahuan awal peserta didik dikendalikan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model yang berorientasi pada pemrosesan informasi.
2. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi, apabila pengetahuan awal peserta didik dikendalikan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peserta didik.

Penelitian ini sangat menguntungkan peserta didik, karena peserta didik merupakan objek langsung dari penelitian yang semestinya perubahan dalam diri peserta didik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Bagi guru.

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui secara tepat dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung untuk menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga dapat dijadikan bekal ketika menjadi guru kimia.